

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian Pondok Pesantren

##### a. Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari kata Arab *Funduq* yang artinya kamar tidur kecil atau wisma, menurut Manfrez Ziemek berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq*, dikarenakan pondok menjadi tempat penampungan sederhana bagi santri yang jauh dari tempat tinggalnya. Kata pesantren berasal dari kata santri, yang diawali dengan awalan *pe* dan diakhiri dengan akhiran *an*, yang berarti “tempat para santri”. Kata pesantren alternatifnya dibaca sebagai tempat pendidikan manusia yang baik, karena merupakan campuran kata santri (manusia yang baik) dan suku kata (suka membantu). Selain itu, karena nama pesantren merujuk pada sebuah lembaga, dan karena Wali Songo-lah yang memulai dan membawa Islam ke tanah air (khususnya Jawa), maka model pesantren di pulau Jawa mulai berdiri dan berkembang pada masa Wali Songo. zaman. Alhasil, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Mulzma Maghreb mendirikan pesantren pertama.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mengutamakan nilai-nilai moral agama sebagai standar kehidupan sehari-hari, dengan fokus mempelajari, memahami, mempelajari, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>2</sup> Menurut pemahamannya, pesantren merupakan tempat utama bagi santri untuk belajar. Pondok diklasifikasikan sebagai asrama. Akibatnya, pondok juga berfungsi sebagai tempat tinggal. Asrama diperlukan untuk pesantren (tempat tinggal santri dan kiai).<sup>3</sup>

Warisan pesantren meliputi pondok, masjid, santri, pengajaran teks-teks Islam klasik, dan kiai. Ini berarti bahwa lembaga pengajian yang telah berkembang untuk memasukkan karakteristik penting ini akan memperoleh

---

<sup>1</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren Edisi Pertama* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2.

<sup>2</sup> Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 2004), h.

<sup>3</sup> Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan madrasah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002), 16.

status menjadi pesantren.<sup>4</sup> Demikian yang menjadi perkembangan pesantren selalu menampilkan ciri khas sebagai lembaga pendidikan berikut yang ditangani oleh aspek-aspek inti ini dan memisahkannya dari lembaga lain sebagi berikut:

a) Pondok

Mereka tinggal bersama para santri dan bekerja sama untuk memenuhi tuntutan kehidupan sehari-hari keluarga serta gotong royong warga pesantren lainnya. Santri yang tinggal di pondok pesantren berasal dari berbagai belahan dunia. Pondok bukan hanya tempat tinggal (asrama), tetapi juga tempat belajar tentang perjalanan kiai dan mempersiapkan anak didiknya untuk mandiri di masyarakat.

b) Masjid

Masjid berfungsi sebagai tempat beribadah, sekaligus tempat belajar mengajar, serta tempat shalat berjamaah setiap saat sepanjang hari. Dan belajar mengajar berlangsung baik sebelum atau sesudah doa bersama.

Masjid merupakan bagian intrinsik dari Pesantren dan merupakan lokasi yang sangat baik untuk pelatihan Santri, terutama dalam shalat lima waktu, khutbah, dan shalat Jumat, serta pengajaran kitab suci Islam tradisional.

Santri adalah komponen utama dari pesantren, dan mereka biasanya dibagi menjadi dua kelompok:

- 1) santri mukim adalah santri yang menetap tinggal di pondok dan berasal dari tempat yang jauh.
- 2) Santri kelelawar adalah santri yang berasal dari tidak jauh dari pondok pesantren dan tidak menetap disana, kemudian ketika selesai pembelajaran kembali ke rumah.

c) Pengajian Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam Klasik yang saat ini biasanya disebut sebagai kitab kuning karena kontribusi para ulama sebelumnya, mencakup berbagai pengetahuan teologi Islam serta bahasa Arab.

---

<sup>4</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: AP3DS, 2004) 44.

Di masa lalu, pengajaran formal yang disampaikan dalam konteks pesantren hanyalah pengajaran karya-karya Islam klasik, terutama karya para ahli yang menguasai doktrin Syafi'iyah. Tujuan utama dari kuliah ini adalah untuk mempersiapkan ulama masa depan.

Pelajaran dimulai dengan sastra dasar dan berlanjut ke berbagai mata pelajaran yang mendalam. Jenjang sebuah pesantren dan pelajaran yang diajarkannya biasanya ditentukan oleh kitab-kitab yang diajarkannya.

d) Kiai

Bagi sebuah pesantren, keberadaan seorang kiai merupakan hal yang sangat mutlak, karena kiai adalah satu-satunya yang memiliki kendali atas kehidupan pesantren, dan merupakan tokoh utama yang mengajar mereka. Kiai adalah seorang Muslim yang memiliki gelar dalam bidang tersebut. Kiai bukan hanya seorang kepala pesantren, tetapi juga seorang kiai yang dapat mengatasi setiap permasalahan yang muncul di pesantren atau di masyarakat. Kiai juga mengemban tanggung jawab , moral, spiritual, kecuali kebutuhan material.<sup>5</sup>

Akibatnya, pesantren dapat dilihat sebagai tempat untuk membina manusia, serta lembaga pendidikan Islam konvensional untuk mempelajari, memahami, dan mendalami ajaran Islam. Dengan adanya pondok sebagai lokasi bertempat tinggal, pesantren sangat menonjol. Semua kegiatan siswa diatur sesuai dengan jadwal, yang dimulai dengan bangun dan diakhiri dengan tidur. Sebagai pengganti kiai, santri diawasi oleh pengurus pondok.

**b. Tujuan Pondok Pesantren**

Tujuan pesantren menurut Mastuhu yaitu untuk menciptakan dan mengembangkan pribadi muslim, pribadi yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta berkontribusi kepada masyarakat dengan menjadi petugas subjek, kepribadian Nabi. dengan mendukung Islam dan kebesaran umat, kita bisa menjadi lajang, memantapkan

---

<sup>5</sup> Umiarso, dkk, *Pesantren di Tengah Arus Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rasail, 2001), 22.

posisi yang kuat, dan mencintai ilmu pengetahuan yang memupuk kepribadian manusia.

Sementara pengamat Manfred Ziemek menyatakan tujuan dari pesantren adalah membentuk kepribadian, menanamkan akhlak, dan memberikan ilmu.<sup>6</sup> Sehingga, jelas misi pesantren sangat mulia dengan menumbuhkan kembangkan pribadi muslim yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, dan baik terhadap lingkungan dan orang-orang di sekitarnya.

### c. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren

Pesantren adalah bagian dari pemahaman masyarakat tentang perubahan sosial dalam menghadapi perubahan zaman. Pesantren memiliki sejarah panjang dan termasyhur di masyarakat, dan keberadaannya sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia.

Peranan pondok pesantren perlu berdiri di tengah-tengah kehidupan manusia dengan segala rambu-rambunya dan dapat dijadikan sebagai landasan untuk bertindak sebagai modal pendidikan bagi variasi-variasi lainnya. Mengatasi masalah dan mengembangkan lebih strategis bahkan bisa menjadi pilihan lain untuk membangun masyarakat ketika pemerintah masih memiliki keterbatasan dalam bidang pemberdayaan masyarakat.<sup>7</sup> Fungsi keagamaan, sosial, dan pendidikan pesantren saat ini setidaknya tercakup dalam tiga komponen yang berbeda. Dalam masyarakat saat ini, ketiga fungsi ini dilakukan. Tujuan lainnya adalah untuk melestarikan ajaran Islam, karena pesantren memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk dan menopang kehidupan sosial, budaya, politik, agama, dan aspek kehidupan lainnya.<sup>8</sup>

Pesantren memainkan peran penting dalam pembangunan masyarakat. Pesantren mengemban berbagai tanggung jawab, termasuk sebagai lembaga pendidikan Islam yang juga berfungsi sebagai lembaga konseling agama, serta beasiswa, pelatihan, pengembangan

---

<sup>6</sup> Aistun Nurhayati, "Literatur Keislaman Dalam Konteks Pesantren", *Pustakaloka, Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 5 No. 1 (2013), 110.

<sup>7</sup> Hasna Lathifatul Alifa Dkk, "Peran Pondok Pesantren dalam Mencetak Wirausaha modern (Studi di Pondok Aswaja Lintang Songo)", *At-Thulub*, Vol. 2 No. 2, (2021), 519-520.

<sup>8</sup> Nella Nofira Dewi "Metode Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus," (Semarang : UIN Walisongo, 2018), 28.

masyarakat, dan penyempurnaan budaya. Setelah memantapkan dirinya sebagai pesantren, dapat berkembang mencakup penelitian ilmiah, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai hasil dari keberhasilannya dalam berintegrasi dengan masyarakat, ia telah ditetapkan sebagai simpul budaya lembaga bimbingan agama.

Pondok pesantren memiliki beberapa peran, diantaranya:<sup>9</sup>

a) Peran Lembaga

Setelah menyelesaikan proses pembelajaran di pondok pesantren, para santri diharapkan mampu berbagi apa yang telah mereka pelajari dengan masyarakat lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren dimaksudkan untuk menegakkan cita-cita Islam sebagai sebuah institusi. Pesantren juga bercita-cita untuk mendidik santrinya yang akan tumbuh menjadi individu yang berwawasan luas.

b) Peran Instrumental

komponen yang diperlukan pondok pesantren merupakan Mesjid, asrama, ruang belajar, dan bahan belajar.

c) Peran Sumber Daya Manusia

Pesantren menitik beratkan pada pengembangan keterampilan santri pada pemenuhan tujuan pesantren, yang disesuaikan dengan minat dan bakat santri. Sehingga mahasiswa dapat tumbuh menjadi manusia profesional yang dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan kemampuan terbaiknya.

Karena pesantren memiliki pengaruh besar dalam membentuk santri untuk memelihara kehidupan sosial, politik, keagamaan, dan sebagainya, maka pesantren memiliki tujuan, yaitu untuk terus melestarikan ajaran Islam. Pesantren memainkan berbagai peran, termasuk peran kelembagaan, instrumental, dan sumber daya manusia.

---

<sup>9</sup> Umiarso dkk, *Pesantren di Tengah Arus Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rasail, 2011),

## 2. Kewirausahaan

### a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari tiga bahasa sansekerta, *wira*, *swa*, dan *sta*. *Wira* adalah akhlak mulia yang merupakan manusia unggul, teladan, berbudi luhur, mulia, berani, pahlawan atau pejuang kemajuan. *Swa* berarti satu orang, sedangkan *sta* artinya berdiri.<sup>10</sup> Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai keberanian, kebajikan, dan kekuatan dalam memecahkan kebutuhan dan meningkatkan kesulitan hidup dengan kekuatan sendiri, menurut definisi etimologis ini.

Kewirausahaan adalah proses menggabungkan kreativitas, penemuan, dan keberanian mengambil risiko untuk menciptakan dan mengelola bisnis baru. Kata ini secara alternatif diartikan sebagai “*the backbone of economy*” yang merupakan kebutuhan bagi pusat perekonomian, atau sebagai “*fail bone economy*” yang mengacu pada penguasaan perekonomian suatu Negara.<sup>11</sup> Oleh karena itu, kewirausahaan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi keberhasilan pembangunan nasional.

Dari uraian di atas, kesimpulannya yaitu bahwasanya kewirausahaan merupakan kemampuan berpikir kreatif dan bertindak inovatif, yang digunakan sebagai landasan, sumber daya, kekuatan pendorong, tujuan taktis, rekomendasi, dan teknik untuk mengatasi hambatan hidup.<sup>12</sup> Pengusaha, menurut Purdi E. Chandra, harus berani bermimpi. Karena mimpi dan cita-cita tidak lebih dari cetak biru (*blue print*) untuk dunia nyata. Ini menunjukkan sesuatu yang akan direalisasikan.<sup>13</sup>

Kewirausahaan, menurut Suharto Prawirokusumo, adalah studi khusus yang diajarkan sebagai disiplin ilmu otonom yang terpisah karena mencakup topik-topik berikut:<sup>14</sup>

- a) Kewirausahaan mencakup pengetahuan (*body of knowledge*) yang lengkap dan langsung, yaitu terkait teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.

<sup>10</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2000, h. 13.

<sup>11</sup> Suryan, *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2001, h. 4.

<sup>12</sup> Kasmin, *Kewirausahaan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006, h. 16.

<sup>13</sup> Purdi, E. Chandra, *Menjadi Enterpreneure Sukses*, Jakarta: PT Grasindo, 2001, h. 3.

<sup>14</sup> Suryana, *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013), 2.

- b) Kewirausahaan dibagi menjadi dua gagasan: memulai suatu perusahaan/usaha (*venture start-up*) dan pengembangan usaha (*venture-growth*). Konsep-konsep ini tidak tercakup dalam struktur kursus manajemen dasar, yang memisahkan manajemen dan kepemilikan bisnis (kepemilikan perusahaan).
- c) Kewirausahaan adalah mata pelajaran keilmuan dengan tujuan tersendiri, yaitu kemampuan untuk mengembangkan hal-hal baru dan unik (*ability to create new and diferent things*).
- d) Kewirausahaan adalah alat untuk mencapai pemerataan usaha dan pendapatan yang adil dan berhasil, serta pemerataan kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Singkatnya, kewirausahaan (*enterpreneuship*) didefinisikan sebagai kemampuan untuk berpikir kreatif dan bertindak inovatif, dan digunakan sebagai fondasi, sumber daya, kekuatan pendorong, tujuan taktis, rekomendasi, dan teknik untuk mengatasi hambatan hidup.

**b. Obyek kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah subjek studi yang memerlukan penggunaan nilai dan kemampuan seseorang untuk mewujudkan perilaku dunia nyata. Beberapa objek kewirausahaan, menurut Kristanto, adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a) Kemampuan merumuskan tujuan hidup dan mengelola usaha  
 seseorang yang berkecimpung dalam kegiatan bisnis (wirausahawan). Menyelidiki dan menentukan tujuan tindakan perusahaan. Dalam melakukan kegiatan bisnis, kemampuan menetapkan tujuan akan memberikan kursus dan rekomendasi.
- b) Kemampuan Memotivasi diri  
 Kemampuan memotivasi diri sendiri dalam rangka meningkatkan tekad dan semangat dalam menjalankan tugas komersial. Dalam berwirausaha, *locus of control* berpengaruh besar terhadap kemampuan seseorang dalam memotivasi diri sendiri.
- c) Kemampuan berinisiatif

---

<sup>15</sup> Bahari, *Modul pengantar Kewirausahaan* (Jawa Timur: Qiara Media, 2019), 2-3.

Kemampuan berinisiatif merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat tanpa menunggu perintah orang lain untuk dipenuhi secara teratur guna mengembangkan kebiasaan yang akan mengarah pada kreativitas dan penemuan.

d) Kemampuan membentuk modal (*capital*)

Kemudahan dalam memulai suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kapasitas seseorang untuk meningkatkan keuangan. Kemampuan membangun modal dibangun di atas dasar semangat dan komitmen.

e) Kemampuan mengatur waktu (*time management skill*)

Melakukan tugas-tugas komersial, seperti memproduksi barang dan jasa, dan bekerja dalam organisasi menumbuhkan ketekunan, ketelitian, dan keseriusan, yang semuanya terkait dengan kemampuan untuk mengatur waktu.

f) Kemampuan mental yang dilandasi agama

Pasang surut menjalankan perusahaan adalah hal biasa dalam jalur kewirausahaan. Untuk menghadapi tuntutan keterpurukan di masa kehidupan wirausaha yang sulit, diperlukan kekuatan mental dan keyakinan agama.

g) Kemampuan mengambil hikmah dari pengalaman

Pasang surut menjalankan perusahaan adalah hal biasa dalam dunia wirausaha. Kegagalan dalam perusahaan tidak dapat dihindari; meskipun demikian, pengalaman kewirausahaan positif dan negatif berguna dan dapat diterapkan untuk mendapatkan kebijaksanaan.

Susan Kenny menambahkan dalam mengembangkan kewirausahaan dengan kesempatan untuk mengakses program layanan menempatkan program dalam lingkungan fisik yang dibangun melalui pengembangan kewirausahaan dan memiliki sikap ramah dan santai. Uraian ini dapat dilacak dengan sejarah umat manusia sebagai inspirasi dalam mengarahkan umat

manusia dan para aktivis dalam mengembangkan dan ini mengambil pemaknaan baru dan wilayah yang beda.<sup>16</sup>

**c. Ibu nyai Hj. Khadijah Al-Hafidzah Dalam Mengembangkan kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah menggabungkan kepribadian, peluang, dana, dan sumber daya seseorang dengan yang ada di lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan organisasi. Pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku adalah bagian dari kepribadian ini. Dengan menjalankan usaha dengan modal dan memupuk jiwa wirausaha, tenaga kependidikan seperti pimpinan atau manajer, tenaga ahli, guru, karyawan, dan tenaga kerja lainnya menghadapi risiko.

Seseorang yang bersedia mengambil risiko yang tegas dalam menciptakan bisnis dan memiliki sikap bertanggung jawab untuk mengatasi segala bahaya yang mungkin timbul di masa depan. Wirausahawan harus ditanamkan jiwa-jiwa seperti ini sejak awal agar siap menghadapi persaingan.

Susan Kenny menambahkan pengembangan dalam konteks ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengenali kebutuhan, menemukan sumber daya, memenuhi kebutuhan tersebut, dan memberdayakan satu sama lain. Orang yang bekerja dalam pembangunan dalam jangka panjang, seperti pekerja yang dibayar, aktivis masyarakat, pekerja bantuan kemanusiaan, dan anggota komite yang tidak dibayar.<sup>17</sup>

Terdapat berbagai strategi untuk mengembangkan seseorang berwirausaha, yaitu:<sup>18</sup>

- 1.) Mengembangkan kemampuan IQ dan *skill*
  - a.) Dapat membaca peluang
  - b.) Berinovasi
  - c.) Dalam pengelolaan
  - d.) Dalam penjualan
- 2.) Mengembangkan keberanian IQ dan *skill*
  - a.) Dalam menghadapi ketakutan

---

<sup>16</sup> Susan Kenny, Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 1994, h 17.

<sup>17</sup> Susan Kenny, Pemberdayaan Masyarakat., h 5-7.

<sup>18</sup> Hendro, Dasar-Dasar Kewirausahaan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2001),

- b.) Dalam menajemen resiko
  - b.1 Mengembangkan keterampilan wirausaha untuk keluar dari zona nyaman
  - b.2 Kembangkan motivasi dan tekad diri
  - b.2 Persistence (ulet), pantang menyerah
  - b.2 Determinasi (teguh akan keyakinannya)
  - b.2 Kemampuan berfikir kreatif
  - c.2 Kreativitas berbasis intuisi yang menciptakan inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk mengidentifikasi peluang (hubungan dengan pengalaman)

**d. Dasar Hukum Dalam mengembangkan kewirausahaan**

Mudharabah adalah seseorang yang memberikan modal kepada yang lain tanpa syarat tertentu. Shahibul mal memberikan dana untuk pembiayaan dan mudharib sebagai pengelola, keuntungan akan di bagi sesuai kesepakatan, dibagi tiga (dua pertiga dan sepertiga), dan sebagainya. Atau dapat pula seseorang yang memberikan modalnya secara akad mudharabah tanpa menentukan pekerjaan, tempat, waktu, sifat pekerjaannya, dan siapa yang boleh berinteraksi dengannya.<sup>19</sup>

Transaksi ini tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan wilayah bisnis. Di sini shahibul mal memberikan keleluasan kepada mudharib untuk melakukan usaha sesuai kehendaknya, tetapi sejalan dengan prinsip syariah, dengan modal yang diberikan kepadanya. Mudharib harus diberikan perintah dan wewenang untuk melakukan hal-hal yang diperlukan dalam melakukan usaha. Seluruh pengeluaran rutin yang berhubungan dengan mudharabah, yang bukan pengeluaran pribadi mudharib akan dibebankan ke dalam akun mudharabah. Mudharib tidak diperbolehkan untuk melakukan perhitungan ulang atau menentukan angka mutlak terhadap keuntungan di muka, keuntungan akan dibagi antara shahibul mal dan mudharib sesuai dengan proporsi yang telah disetujui di muka dan tercantum secara jelas pada perjanjian mudharabah.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, jilid 5, Terjemahan Abdul Hayyie al-Kattini, (Jakarta: Gema Insani, 2011),479-480

<sup>20</sup> Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), 140-141

1. Dasar Hukum Mudharabah dalam Al-Qur'an

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ  
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (QS. Al-Jumua' ayat 10)9

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا  
أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَادْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ  
وَادْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلِهِ لَمِنَ  
الضَّالِّينَ

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat”. (QS. Al-Baqarah 198)10

2. Dasar Hukum Mudharabah dalam Hadits Hadis Rasulullah SAW. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa Abbas bin Abdul Munthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak yang berparu-paru basah. Jika menyalahi peraturan tersebut, maka yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah SAW dan Rasulullah pun memperbolehkannya. (HR. Thabrani)

1. Dasar hukum Musyarakah merupakan akad yang diperbolehkan berdasarkan Al Qur'an, sunnah, dan ijma'.

Al Qur'an Q.S An Nisa ayat 12

فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ

Artinya: Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu.. (Q.S An Nisa : 12)

Q.S Shaad ayat 24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالٍ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ

بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَاسْتَغْفَرَ

رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Artinya: “Dari sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh; dan amat sedikitlah mereka ini”. (Q.S Shaad : 24)

Dalam Surah An-Nisa (4) ayat 12, pengertian syarukâ' adalah bersekutu dalam memiliki harta yang diperoleh dari warisan. Sedangkan dalam Surah Shâd (38) ayat 24, lafal al-khulathâ' diartikan syarukâ', yakni orang-orang yang mencampurkan harta mereka untuk dikelola bersama.

Sunnah

- a. Hadis Abu Hurairah
  - b. Hadis As-Saib Al-Makhzumi
  - c. Hadis Abdullah bin Mas'ud
- Ijma'

Ibnu Qudamah dalam kitabnya, al Mughni, telah berkata: “Kaum muslimin telah berkonsensus terhadap legitimasi masyarakat secara global walaupun terdapat perbedaan pendapat dalam beberapa elemen darinya”.<sup>21</sup>

**e. Tujuan Wirausaha**

Pada saat menjalankan bisnis tentunya ada banyak tujuan yang ingin dipenuhi dalam perusahaan, dan tidak semuanya untuk keuntungan. Berikut ini beberapa tujuan wirausaha yang dapat dijadikan acuan sebelum memulai suatu usaha agar tidak salah jalan dan melenceng dari konsep berwirausaha.

1. Meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas.

Ketika seseorang menjalankan bisnis, jelas mereka membutuhkan orang yang dapat membantu meningkatkan kualitas operasi bisnis mereka. Dengan memperkuat sumber daya manusia, bisnis tidak hanya bisa lebih sukses, tetapi juga dapat dilatih untuk menjadi wirausahawan bersertifikat. Ketika seorang wirausahawan telah memiliki suatu usaha, diharapkan ia akan tumbuh menjadi wirausaha yang sedang berkembang.

2. Memajukan dan menyejahterakan masyarakat.

Apabila organisasi yang sukses dan lebih besar memerlukan penambahan sumber daya manusia yang lebih banyak. Dengan memberdayakan masyarakat sekitar bisnis, dimungkinkan untuk menciptakan lapangan kerja sekaligus mengurangi jumlah pengangguran, dan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dengan memiliki pekerjaan tetap.

3. Membudayakan semangat sikap, perilaku dan kemampuan ke wirausaha di kalangan masyarakat.

Jika pengusaha sukses di masyarakat akan memotivasi masyarakat sekitar untuk mencoba berwirausaha. Orang akan belajar tidak hanya bagaimana menjadi antusias, tetapi juga bagaimana berperilaku dan bertindak seperti seorang pengusaha sukses jika mereka

---

<sup>21</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, cet ke-1, 2010), h.91

ingin sukses dalam bisnis mereka. Seorang wirausahawan dapat mengajari orang lain bagaimana menjadi sukses.

**f. Prinsip dan konsep dalam mengembangkan kewirausahaan**

Menurut teori Susan Kenny pada prinsip ini secara garis besar dalam mengembangkan kewirausahaan ada empat diantaranya seperti :<sup>22</sup>

- 1) Pengembangan masyarakat menolak sudut pandang yang tidak bisa memihak pada sebuah kepentingan
- 2) Pihak-pihak yang berkonflik harus berkembang dan terlibat dalam konflik
- 3) Menciptakan demokrasi partisipatif dengan membebaskan dan membuka masyarakat
- 4) Partisipasi dalam program pengabdian masyarakat

Adapun mengenai konsep yang akan diteliti dalam mengembangkan kewirausahaan menurut teori Susan Kenny yaitu sebagai berikut :

- 1) Dalam pelaksanaan bimbingan dan petunjuk teknis, peraturan perundang-undangan diterapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- 2) Prinsip-prinsip pengembangan kewirausahaan merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam menjalankan program pengembangan kewirausahaan
- 3) Kebijakan dalam berbagai kegiatan untuk mengatasi suatu masalah yang terjadi di masyarakat dan mempengaruhi hajat hidup orang banyak, baik secara langsung maupun tidak langsung
- 4) Program pembinaan kewirausahaan dalam penelitian ini merupakan upaya pembinaan kewirausahaan dalam rangka pendampingan

**g. Manfaat Kewirausahaan**

Jika tujuan kewirausahaan diterapkan dengan benar, masyarakat akan menuai banyak manfaat. Berikut ini adalah beberapa keuntungan berwirausaha yang dapat dinikmati oleh pengusaha dan masyarakat sekitar.

- 1) Membuka lowongan pekerjaan

Tentu saja, seorang wirausahawan membutuhkan sumber daya manusia untuk membantunya meningkatkan kinerja bisnisnya. Semakin banyak wirausahawan maka akan semakin

---

<sup>22</sup> Susan Kenny, Pemberdayaan Masyarakat, 17.

terbuka lapangan pekerjaan dan kapasitas tenaga kerja akan meningkat. Semakin banyak lowongan pekerjaan yang ada, maka pemerintah akan semakin mampu mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat.

- 2) Memberi contoh ketekunan, kerja keras dan berkepribadian unggul.

Pengusaha yang memiliki bisnis yang sukses akan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat, percaya dalam memupuk semangat kerja keras, berjuang tanpa lelah, dan memiliki kepribadian yang hebat sehingga orang lain dapat belajar darinya dan berusaha meniru apa yang telah ia capai.

- 3) Memiliki bisnis sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi wirausaha untuk mencapai tujuan hidupnya.

Pengusaha akan berusaha keras untuk memenangkan hidup mereka dan menggunakan bisnis mereka untuk membantu mencapai tujuan mereka.

- 4) Mendidik karyawan menjadi mandiri, tekun, disiplin dan jujur dalam bekerja.

Seorang pengusaha sukses dapat menanamkan rasa kemandirian dan ketekunan dalam mengejar kesuksesan mereka. Pola pikir ini tentunya harus didukung dengan rasa disiplin dan kejujuran, serta pengetahuan yang benar tentang apa yang dimaksud dengan kewirausahaan.

- 5) Memberikan peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.

Banyak orang menyadari bahwa bekerja dalam bisnis terkadang membosankan, tidak menarik, dan tidak menarik. Seorang pengusaha, di sisi lain, tidak membedakan antara bekerja, mengikuti hobi, atau bermain; mereka semua sama bagi mereka. Bisnis kewirausahaan menyediakan cara bagi orang untuk mengekspresikan aktualitas diri mereka. Kreativitas, kegembiraan, penemuan, dan visi mereka adalah semua faktor dalam kesuksesan mereka.

### **3. Penerapan Gusjigang di Pondok Pesantren**

Ada berbagai kegiatan yang berlandaskan ideologi gusjigang di Pondok Pesantren Al-Mawaddah. Pengusaha termasuk dalam kegiatan, yang mencakup siswa laki-laki dan perempuan. Kegiatan tersebut meliputi setiap siswa

menerima tugas berdasarkan jadwal piket harian. Piket membersihkan pekarangan, taman, musholla, dan jadwal mengaji, seperti yang mereka lakukan di toko.

Tentu saja para santri tidak selalu disibukkan dengan hal tersebut, sehingga mereka tetap dapat menjalankan tugasnya sebagai santri di pesantren. Jadwal kuliah mahasiswa (menjaga toko) dari pagi sampai siang; di sela-sela, dapat dimanfaatkan untuk menghafal; kemudian setoran selesai sampai sore hari, setelah itu maghrib membaca kitab. Kepemimpinan, kewirausahaan, dan spiritualitas adalah pilar dari pondok pesantren ini. Jadi ketiganya harus seimbang; selain berwirausaha, mahasiswa harus mengingat tanggung jawabnya (ngaji).

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang Pertama, Skripsi yang di tulis oleh Nella Nofirina Dewi pada tahun 2018 yang berjudul “Metode Pengembanagn Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus”. ini membahas tentang bagaimana metode Cara pondok pesantren menumbuhkan jiwa wirausaha santri pondok pesantren Al Mawaddah Kudus, berlandaskan pada falsafah Gusjigang (berkepribadian unggul, pandai membaca, pandai berdagang). Dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode praktik, kajian teori, motif, perlengkapan dan contoh yang diberikan kepada Nabi, Usatun Hasana. Metode ini merupakan manajemen perusahaan yang sistematis yang dimulai dengan perencanaan, pemantauan, pengembangan kerjasama tim, pengembangan inovasi bisnis, membangun jaringan bisnis termasuk pelatihan/pelatihan pemenuhan keterampilan kerja, dan mengembangkan kepemimpinan transformatif serta dijalankan dengan operasional. Lulusan Lulusan SMA yang telah berkembang dari pondok pesantren dengan jiwa kewirausahaan masyarakat dan perusahaan, serta dapat berperan aktif tidak hanya di dunia ini tetapi juga di Akhirat.

Skripsi ini dan penelitian terdahulu memiliki banyak kesamaan karena keduanya berbicara tentang bagaimana santri di pesantren mengembangkan jiwa wirausaha mereka. Penelitian-penelitian sebelumnya mengkaji tentang jiwa kewirausahaan seluruh santri di pondok pesantren, namun penulis hanya melihat santri yang bekerja pada kiai.

Penelitian yang Kedua, Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Wahyudi dengan judul “Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Gayamsari Kota Semarang” pada tahun 2014. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pada Pondok Pesantren Al-Madinah Kecamatan Gayamsari Kota Semarang merupakan strategi kombinasi karena usaha yang dijalankan santri di pondok pesantren ini lebih dari satu jenis usaha. Pondok Pesantren mengelola beberapa usaha, antara lain pengisian air minum, pembuatan jajanan, dan pengoperasian toko sembako. Strategi kombinasi tersebut juga sangat membantu dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri Pondok Pesantren Almadina Gayamsari Semarang. Di Pesantren Al-Madinah, santri juga berwirausaha dengan mengembangkan dan memperkuat usaha yang sudah ada. Hasil penjualan prestasi akan digunakan untuk operasional Pondok Pesantren Almadina, dan sebagian dari hasil penjualan akan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Pesantren ini tidak hanya memberikan informasi agama, tetapi juga pengetahuan sekuler untuk bertahan hidup.<sup>23</sup>

Penelitian yang Ketiga, Skripsi yang di tulis oleh Abdul Manaf yang berjudul “Strategi Yayasan Arwaniyyah dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus” pada tahun 2014. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi dakwah Yayasan Arwaniyyah dalam menanamkan jiwa wirausaha pada santri Yanbu'ul Qur'an Kudus dilakukan dengan mengembangkan berbagai usaha yang dijalankan santri dan masyarakat sekitar, antara lain toko, warnet, Offest, Air Minum , Tours and Travel, dan Koperasi Syariah. Beberapa usaha tersebut dijalankan dengan menggunakan gaya manajemen yang matang yang mengutamakan peningkatan kualitas layanan, pengembangan sumber daya manusia, dan penanaman sikap kewirausahaan yang bermoral dan berbudi luhur dari perencanaan hingga evaluasi.<sup>24</sup>

Penelitian yang Ke empat, Skripsi yang di tulis oleh Emi Tavipi pada tahun 2015 yang berjudul “Manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren El-Bayan Bendsari Majenang Cilacap Jawa Tengah” Skripsi ini mengangkat tentang kewirausahaan di Pondok Pesantren El-Bayan . Apa saja variabel yang mendorong dan menghambat pelaksanaan manajemen pondok pesantren. Temuan penelitian tesis ini menunjukkan bahwa pengelolaan Pondok Pesantren El-Bayan sangat efektif dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya

---

<sup>23</sup> Ahmad Wahyudi, “Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Al-Madinah Kecamatan gayamsari Kota Semarang”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo, *Fakultas Agama dan Bisnis Islam*, 2014.

<sup>24</sup> Abdul Manaf, “Strategi Yayasan Arwaniyyah dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Yanbu’ul Qur’an Kudus”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Dakwah dan Komunikasi , 2014

alam. Mahasiswa yang profesional dan penuh tanggung jawab telah membuktikannya. Dalam hal penyelenggaraan administrasi pondok pesantren berbasis kewirausahaan sebagai sarana mewujudkan tanggung jawab dan peran pondok pesantren sebagai pencetak sumber daya manusia yang unggul.

Persamaan skripsi antara penulis teliti dan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti kewirausahaan santri. Yang membedakan yaitu penelitian sebelumnya tentang peningkatan keterampilan siswa sudah ada dan sudah dimanfaatkan, sedangkan yang penulis teliti adalah kurangnya kegiatan pengembangan kewirausahaan bagi santri.

### **C. Kerangka Berfikir**

Teori merupakan seperangkat konsep, konstruk dan preposisi tentang suatu objek peneliti. Preposisi dan konsep yang berkaitan dengan objek penelitian. Pertama dan terpenting, yaitu konsep. Konsep adalah generalisasi dari hal-hal tertentu yang dikembangkan menjadi abstraksi. Konsep dalam arti ini mengacu pada ide atau pengetahuan yang diabstraksikan tentang sesuatu yang nyata. Kedua, konstruk adalah ide terukur yang telah diakui dan dinyatakan sedemikian rupa sehingga dapat diamati dan dibandingkan. Akhirnya, preposisi adalah pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua konsep. Dalam berbagai laporan peneliti, Sebuah bab terpisah didedikasikan untuk teori ini. Peneliti bermaksud untuk menggali teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk variabel penelitian dan selanjutnya teori ini menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis penelitian pada bagian tersebut. Menyajikannya dalam bab “landasan teori”, menyajikannya dengan nama bab “tinjauan pustaka”, atau menyatakannya sebagai “studi kepustakaan”, istilah-istilah tersebut memang berbeda, namun pada intinya pada bagian tersebut peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk variabel penelitian dan selanjutnya teori ini berfungsi untuk menjadi demikian pula, dalam penelitian, teori peneliti yang diberikan dalam laporan penelitiannya dapat mencakup semua hipotesis awal yang terbentuk sampai pembentukan teori akhir. Hal ini dimaksudkan agar para peneliti dan mereka yang membaca laporan penelitian dapat lebih memahami apa itu ide dan bagaimana cara kerjanya.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

